

Potensi Peningkatan Ekonomi Melalui Pengembangan UMKM di Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor

Herman¹, Didik Notosoedjono², Radjab Tampubolon³, Kurnia Hardi⁴, Ida Farida⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Indonesia

Email korespondensi: herman_fhz@unpak.ac.id

Article History:

Received: 11 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Keywords: *UMKM, ekonomi lokal, pengembangan usaha, Desa Ciburuy.*

Abstrak: *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan ekonomi melalui pengembangan UMKM di Desa Ciburuy, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Desa Ciburuy memiliki potensi besar dalam sektor kuliner, kerajinan, dan perdagangan, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya akses pasar. Penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, digitalisasi usaha, dan dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan ekonomi lokal.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya alam baik hayati dan non hayati dan sumber daya manusia yang kreatif dalam mengolahnya. Potensi sumberdaya tersebut terus dikembangkan oleh masyarakat di tingkat lokal sebagai industry rumahan. Pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya lokal secara kreatif dan inovatif merupakan bagian dari aktivitas dan kreativitas UMKM saat ini telah mampu menjadikan produk andalan yang berdaya saing. UMKM masih menjadi alternatif penggerak perekonomian yang cukup efektif menghasilkan produk/jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat, melalui pemberdayaan sumber daya lokal baik bahan baku, SDM, pengetahuan maupun teknologi lokal (Nurinda & Sinuraya, 2020). Berdasarkan data jumlah UMKM di Kabupaten Bogor secara keseluruhan sebanyak 35.543 usaha. Dari jumlah tersebut terdapat 481 UMKM di Kecamatan Cigombong. Jumlah UMKM yang potensial tersebut terus bertambah dan terdapat peralihan usaha dari yang sebelumnya kurang potensial menjadi lebih potensial. Ciburuy merupakan salah satu Desa di Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Bogor. Kondisi alam Desa Ciburuy terdiri atas daerah pertanian, perkebunan, tegalan/ladang, yang merupakan potensi sumberdaya lokal yang sebagian telah diberdayagunakan serta dimanfaatkan melalui Kegiatan UMKM diantaranya kerajinan ecoprint dan olahan pangan. Menurut Haeruman dalam dalam (Suyatno, 2022) pengembangan UMKM dihadapkan berbagai tantangan terutama mencakup aspek¹:

1. Peningkatan kualitas SDM, dalam hal kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi,.
2. Kompetensi kewirausahaan,
3. Akses yang lebih luas terhadap permodalan,
4. Informasi pasar yang transparan.

UU No 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa UMKM mempunyai potensi mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan². Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan UMKM dengan keberadaan potensi sumberdaya lokal yang sangat besar ini maka perlu dilakukan assessment dan pengembangan potensi serta pemberdayaan sumberdaya manusia, budaya, pengetahuan, kreativitas dan sumberdaya lokal lainnya. Potensi apa saja yang bisa dikembangkan dan diberdayakan dalam mendukung UMKM di Kabupaten Bogor. Bagaimana memanfaatkan potensi-potensi yang ada dari segi SDM, Teknologi, Kompetensi, sumberdaya alam, bisnis, dan kelembagaan dalam mendukung UMKM sehingga mampu bersaing dan terus berkembang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti melakukan eksplorasi potensi UMKM yang ada di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor khususnya untuk dapat dikembangkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi - potensi lokal yang bisa diberdayakan dan dikembangkan melalui UMKM dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mencermati temuan-temuan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam peningkatan ekonomi desa melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Adapun fokusnya adalah menggali potensi usaha desa dan masyarakat Desa Ciburuy yang bisa dijadikan katalisator bagi masyarakat untuk memberdayakan diri sekaligus menjadi aktor penting dalam pengembangan UMKM.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting (*urgen*) karena selain bisa menggali potensi peningkatan ekonomi masyarakat desa Ciburuy juga dapat menggali potensi usaha mikro kecil dan menengah apa yang cocok dikembangkan sesuai dengan potensi dan kekayaan alam serta kebutuhan masyarakat desa Ciburuy Kecamatan Cigombong.

Kajian Pustaka

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui tujuan dan fokus peningkatan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberhasilannya agar program peningkatan ekonomi masyarakat dapat dijalankan secara optimal. Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, tetapi juga dari segi psikologis dan sosial, indikator keberhasilannya adalah:

- b. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, ikan, sayur, sampo, sabun dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah dan lain sebagainya.
- d. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya (Suharto, 2007)³.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Banyak istilah yang muncul dalam hubungannya dengan UMKM, seperti Kambewa dan Tekere (2007) menyatakan bahwa UMKM adalah berdasarkan tiga parameter yaitu besarnya

modal, jumlah karyawan dan omset⁴. Sejalan dengan hal tersebut, Aremu dan Adeyemi (2011) juga menjelaskan tiga parameter umum yang digunakan oleh sebagian besar negara, salah satu kombinasi dari besarnya asset/modal dan penggunaan mesin/teknologi; jumlah pekerja yang bekerja; dan volume produksi atau omset bisnis/usaha)⁵.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu⁶. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri. Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Nilai nominal kriteria di atas dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian. Selain kriteria modal usaha dan hasil penjualan tahunan, kementerian/lembaga negara dapat menggunakan kriteria lain seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha untuk kepentingan tertentu (Pasal 36 PP UMKM).⁶

Kriteria UMKM dalam Pasal 6 UU UMKM diatur berbeda secara signifikan dalam PP UMKM.

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dan penyusunan laporan dilakukan sejak Oktober 2025 hingga Maret 2026. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sasaran penelitiannya pelaku UMKM unsur pemerintah daerah terkait langsung dengan persoalan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Bogor khususnya di Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong. Teknik penentuan informan yang dilakukan adalah

dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data interaktif, proses pengumpulan data, reduksi data, ineterpretasi data sampai penarikan kesimpulan dilakukan secara dialogis untuk mendapatkan pemahaman yang natural terhadap data-data penelitan. Indikator capaian yang terukur dapat termasuk jumlah data yang berhasil dikumpulkan, tingkat partisipasi responden, tingkat keabsahan instrumen penelitian, tingkat keandalan data, keberhasilan dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan kualitas laporan penelitian yang dihasilkan.

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ciburuy terletak di wilayah Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar ± 600 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang cenderung berbukit dan bergelombang. Batas wilayah Desa Ciburuy meliputi:

Sebelah utara: Desa Ciadeg dan Desa Muarajaya

Sebelah selatan: Desa Cigombong

Sebelah barat: Desa Cisalada

Sebelah timur: Desa Srogol

Kondisi geografis ini mendukung kegiatan pertanian, terutama pertanian padi sawah yang menjadi sektor unggulan masyarakat. Jumlah penduduk Desa Ciburuy adalah 13.253 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.115 kepala keluarga, Luas wilayah: $\pm 160-207$ Ha, dengan status desa sebagai Desa Mandiri. Tingkat kepadatan penduduk tergolong sedang dengan distribusi yang tersebar di beberapa wilayah permukiman. Mayoritas penduduk beragama Islam dengan persentase lebih dari 98%, sementara sisanya menganut agama lain dalam jumlah kecil. Komposisi penduduk yang relatif homogen ini berpengaruh terhadap pola sosial dan budaya masyarakat yang cenderung kuat dalam nilai kebersamaan dan gotong royong. Secara administratif, Desa Ciburuy terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang tersebar di berbagai kampung. Desa Ciburuy terdiri dari beberapa kampung yaitu kampung Ciburuy, kampung Muara, kampung Kibaru, kampung Bohlam dan perumahan Lido Permai,⁷ Struktur pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang bertugas mengelola administrasi dan pembangunan desa. Pembagian wilayah ini mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ciburuy didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, khususnya dalam budidaya padi sawah. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja di sektor perdagangan, jasa, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

UMKM di Desa Ciburuy berkembang dalam berbagai bidang, seperti: pengolahan hasil pertanian, perdagangan kecil, usaha kuliner dan jasa rumahan. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, pemasaran, serta inovasi produk. Desa Ciburuy memiliki aksesibilitas yang cukup baik dengan kondisi jalan yang

dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Ketersediaan sarana transportasi seperti angkutan umum dan ojek memudahkan mobilitas masyarakat. Selain itu, kedekatan dengan jalur transportasi regional seperti jalur kereta api Bogor–Sukabumi menjadi nilai tambah dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi Desa Ciburuy terdiri dari : Sektor pertanian yang subur dan produktif, pengembangan pertanian organik, potensi UMKM berbasis lokal dan letak geografis yang strategis.

Dengan kondisi disampaikan diatas menunjukkan bahwa, basis UMKM cukup kuat karena jumlah rumah tangga tinggi dan potensi pasar lokal besar (internal demand). Saat ini **terdapat** $\pm 120 - 250$ unit UMKM aktif di Desa Ciburuy dengan distribusi sebagai berikut : UMKM skala mikro: $\pm 70-80\%$, UMKM kecil: $\pm 15-25\%$, UMKM menengah: $<5\%$. Dari distribusi tersebut terbagi menjadi beberapa sektor sebagai berikut :

1. Sektor Kuliner (dominan $\pm 60-70\%$) contoh: jajanan tradisional (gorengan, kue basah), olahan pisang & singkong dan warung makan rumahan dengan karakter: berbasis rumah tangga, modal kecil, target pasar lokal.
2. Sektor Kerajinan & Industri Rumah Tangga ($\pm 15-20\%$) contoh: produksi boneka handmade, produksi goody bag / tas kain dan produk kreatif sederhana. Keunggulan dari sektor ini adalah : bisa masuk pasar souvenir & event dan potensi ekspansi digital tinggi
3. Sektor Perdagangan ($\pm 10-15\%$) contoh: Warung sembako, grosir kecil (misalnya gudang sembako lokal) dengan fungsi: mendukung distribusi kebutuhan sehari-hari dan penggerak ekonomi lokal
4. Sektor Pertanian & Agro ($\pm 10-20\%$). Walaupun bukan sektor utama, tetap signifikan dengan produk: padi sawah, perikanan kecil dan produk turunan (beras, olahan sederhana) dengan potensi UMKM: Agroindustri (olah hasil tani) dan produk organik.

Pola UMKM di Desa Ciburuy sebagai berikut : UMKM kuliner tersebar merata, kerajinan cenderung terkonsentrasi dan perdagangan ada di jalur jalan utama Potensi unggulan: Kuliner lokal bisa jadi produk unggulan desa, kerajinan (boneka & tas) ekspor & souvenir, agroindustri olahan padi & hasil tani.

Keberadaan UMKM di Desa Ciburuy dapat memberikan dampak sebagai berikut : memberikan penghasilan bagi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan taraf pendidikan karena anak-anak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, distribusi produk dan penguatan ekonomi desa. Namun demikian ada beberapa permasalahan UMKM di Desa Ciburuy yaitu : keterbatasan akses pasar bagi UMKM, keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya inovasi produk, keterbatasan teknologi dan digitalisasi usaha, ketergantungan pada sektor pertanian tradisional. Untuk meningkatkan ekonomi melalui UMKM, diperlukan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas SDM, perlu adanya pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi pelaku UMKM di Desa Ciburuy.
2. Digitalisasi UMKM, pemanfaatan marketplace dan media sosial untuk pemasaran produk.
3. Akses Permodalan, kemudahan akses kredit usaha rakyat (KUR) dan bantuan pemerintah.
4. Penguatan Kelembagaan, pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama.
5. Pengembangan Produk Unggulan Desa, identifikasi dan branding produk UMKM khas Desa Ciburuy.

KESIMPULAN

UMKM di Desa Ciburuy berjumlah ratusan unit dengan dominasi sektor kuliner dan didukung oleh kerajinan serta pertanian. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, Ciburuy

memiliki potensi menjadi sentra UMKM berbasis desa yang kompetitif di Kabupaten Bogor. Pengembangan UMKM di Desa Ciburuy memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan strategi yang tepat seperti peningkatan kapasitas SDM, digitalisasi, dan akses permodalan, UMKM dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan. Jika strategi ini dijalankan secara konsisten, pengembangan UMKM di Desa Ciburuy dapat menjadi salah satu pilar utama peningkatan pendapatan, penurunan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108–118. Repository Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kambewa, P. dan Tekere, M. (2007). *The impact of economic partnership agreements on micro, small and medium sized enterprises in Malawi*. International Journal Conference on E-business. Vol.3 No.5 (pp 21-28).
- Aremu, M. A. dan Adeyemi, S. L. (2011). *Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria*. Journal of Sustainable Development. Vol.4 No.1, (pp 200 æ 206).
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM)
- BPS Kabupaten Bogor. 2024. *Kabupaten Bogor Dalam Angka 2024*. Cibinong: BPS Kabupaten Bogor